

ANALISIS KONSEP MATEMATIKA DALAM WAKTU SALAT WAJIB DAN ZAKAT BERDASARKAN PERSPEKTIF ISLAM

Oleh:

Dian Noer Asyari

Tadris Matematika, Universitas Ibrahimy, Jawa Timur 68372, Indonesia

dianasyari@ibrahimyy.ac.id

Abstract:

The integration of religious and mathematical sciences is essential for enhancing a Muslim's knowledge in both fields. This study aims to describe mathematical concepts in prayer times and zakat while serving as a reference for students and teachers. Using a qualitative method with a library research approach, this study explores mathematical concepts such as angle relations, number systems, addition, and multiplication found in Islamic practices. The findings highlight the significance of integrating religious and general sciences in education. This approach not only enhances critical thinking skills but also fosters gratitude towards Allah SWT.

Keywords: Integration; Islamic Education Mathematics; Prayer Times; Zakat.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, ras, bahasa, adat dan istiadat serta agama. Agama yang ada dan diakui di Indonesia ada enam namun dari enam agama, Indonesia merupakan termasuk mayoritas negara penganut agama islam¹. Berbicara mengenai agama, islam merupakan agama *Rahmatan Lil Alamin* yang dibawa dan diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dalam perspektif Islam setiap hukum dan aturan yang ada tidak akan pernah lepas dari empat pegangan, yaitu al-Qur'an, hadist, ijma', dan qiyas. Sehingga dengan adanya empat pegangan tersebut mengajarkan bahwa keimanan seseorang tidak hanya berlandaskan kepada keyakinan saja melainkan juga kepada keilmuan. Seseorang yang memiliki ilmu maka akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. sebagaimana firman Allah SWT didalam surah QS. Al-Isra': 36/15 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ * إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا *

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabnya. (QS. Al-Isra':15)².

¹ Sabila, Neni, "Analisis Konsep Matematika Pada Waktu Salat Tarawih Melalui Studi Auto Etnografi", *Jurnal PGSD*, Vol. 9, No. 4 (2018), 2063-2077.

² Departemen Agama RI, *Qur'an Asy-Syifaa'*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), November 2019, 285.

Pada ayat di atas, Allah memberikan perhatian khusus bagi setiap orang muslim untuk selalu mencari ilmu karena manusia merupakan makhluk yang Allah ciptakan disertai dengan akal, sehingga akal tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik dengan adanya ilmu. Mencari ilmu merupakan kewajiban seseorang yang harus dipenuhi, hal ini bertujuan agar manusia mampu untuk berfikir dan mengerjakan sesuatu yang sudah disyariatkan oleh agama. Keilmuan seseorang dilihat dari pendidikan yang telah dilaluinya, sampai saat ini perkembangan pendidikan di Indonesia terus berkembang secara pesat³. Pendidikan merupakan suatu media yang berfungsi untuk menciptakan manusia berkualitas dan berpotensi serta membangun jiwa muda Indonesia menjadi lebih aktif dan terciptanya imajinasi-imajinasi inovatif.

UU Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan usaha terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang sadar dan terencana supaya siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara⁴. Pendidikan adalah suatu usaha dan terencana dalam rangka untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan lingkungan masyarakat⁵.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang yang diperoleh secara sengaja atau tidak sengaja dengan mengikuti pendidikan formal maupun non formal. Dengan adanya pendidikan seseorang mampu untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap yang baik, serta menjadi sumber daya manusia yang tinggi dan berdaya saing, sehingga kehadiran pendidikan menjadikan kehidupan sangat berarti serta menjadi investasi dalam pembangunan sumber daya manusia.

Berbagai aspek telah dilakukan oleh negara dalam rangka untuk mewujudkan cita-cita bangsa yang selaras dengan pancasila, maka pendidikan di Indonesia tidak hanya terfokus kepada keilmuan umum saja melainkan harus berlandaskan ilmu agama. karena ilmu tanpa didasari oleh agama maka ilmu tersebut tidak akan kuat. Selain itu keilmuan yang dimiliki harus diasah dan mampu diintegrasikan dengan kehidupan nyata. Sehingga semuanya harus mampu dikolaborasikan, seperti ilmu agama dengan kedokteran, fisika, kimia, matematika dan lain sebagainya. Dalam bidang matematika banyak konsep yang bisa diintegrasikan dengan nilai-nilai agama islam. Hal ini bertujuan supaya seseorang tidak hanya mampu menguasai ilmu

³ Musbaiti, dkk, "Analisis Etnomatematika Masjid Agung Al-Muhataram Kajen Kabupaten Pekalongan dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 1, (2019).

⁴ Ismayanti, Sofyan (2018). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Kelas VIII di Kampung Cigulawing, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 183-196.

⁵ Israq Maharani, Najwah Rokan, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa MAS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*", *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, Vol.2, No.1, (2019), 20-26.

matematika melainkan juga mampu mempelajari keagungan Allah SWT. dan merealisasikan dalam kehidupan nyata.

Matematika merupakan kurikulum pendidikan dasar dan berperan strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Ilmu matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan penalaran seseorang dan memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak pendapat orang lain yang berkaitan dengan penyelesaian masalah matematik baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja, serta dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi⁶. Matematika merupakan ilmu yang sangat berperan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Tidak hanya itu dalam dunia pendidikan matematika merupakan pelajaran pokok serta membantu siswa untuk memahami pelajaran lain, sehingga dapat dikatakan bahwasanya ilmu matematika merupakan ratunya dari ilmu.

Dalam dunia nyata konsep matematika sangat berhubungan erat dengan kehidupan manusia, misalnya dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Tidak dapat dipungkiri dengan ilmu matematika kemampuan seseorang dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari dapat terselesaikan dengan baik dan penalaran menjadi semakin meningkat, sehingga diakui atau tidak matematika merupakan ilmu yang wajib diketahui oleh setiap manusia sebagai alternatif dalam menghadapi segala permasalahan sehari-hari. Berbicara mengenai konteks matematika di Indonesia maka konteks matematika dapat digali dari berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari seperti jual beli, kehidupan rumah tangga, pendidikan, sampai masalah keagamaan misalnya Waktu Salat, zakat, pembagian harta waris dan lain sebagainya, yang mana hal tersebut dapat diintegrasikan pada konsep matematika, kita ambil contoh Waktu Salat.

Salat merupakan tiang agama yang tidak boleh ditinggalkan dan merupakan rukun islam kedua⁷. Perintah melaksanakan Waktu Salat tepat waktu sudah disyariatkan sejak awal mula kenabian nabi Muhammad SAW. dan dikuatkan lagi dengan adanya peristiwa *isro' mi'roj*. Salat itu diwajibkan bagi orang yang sudah mencapai umur *baligh* atau usia dimana seorang laki-laki dan perempuan sudah mencapai sembilan tahun dan ditandai dengan menstruasi bagi perempuan, sedangkan untuk laki-laki mengalami mimpi basah. Apabila pada usia tersebut tidak melaksanakan Salat maka akan berdosa. Secara epitemologi Salat merupakan do'a, sedangkan secara epistemologi Salat merupakan suatu pekerjaan yang berupa beberapa ucapan atau gerakan didahului dengan takbir dan diakhiri dengan salam

⁶Maharani, I., Rokan, N. (2019). "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa MAS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*". OMEGA: *Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 2(1), 20-26.

⁷Eri, dkk, "Analisis Contoh Konseptual matematika Sekolah yang Terdapat Dalam Ibadah Waktu Salat", (2020).

disertai beberapa syarat dan rukun yang telah ditentukan⁸. Ucapan dalam Salat meliputi bacaan al-qur'an, takbir, tasbih, dan do'a. Sedangkan gerakan dalam Salat meliputi gerakan *takbiratul ihram*, ruku', sujud, *i'tidal*, duduk diantara dua sujud, dan *tuma'ninah*.

Didalam Salat terdapat beberapa gerakan yang bisa dihubungkan dengan konsep matematika seperti, rakaat Salat yang didalamnya terdapat penjumlahan bilangan asli, barisan makmum terdapat garis horizontal dan garis-garis sejajar, serta gerakan ruku' dan sujud yang didalamnya masing-masing membentuk sudut 90° dan 45°. Sehingga, Waktu Salat menjadi aspek penting yang bisa dikembangkan sebagai pembelajaran matematika. Dengan hal ini akan mempermudah peserta didik dalam mempelajari dan mengkorelasikan konsep matematika dengan kehidupan nyata.

Mengetahui terhadap syarat, rukun, jumlah rakaat Salat, serta waktu masuknya. Waktu Salat merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim. Waktu yang ditentukan untuk Salat ada lima waktu yaitu, subuh, dhuhur, ashar, maghrib, dan isya'. Masing-masing memiliki jumlah rakaat dalam waktu salat 2, 4, 4, 3, dan 4 rakaat. Apabila jumlah rakaat Salat dijumlah maka akan menjadi 17 rakaat. Jadi, seorang muslim harus mengerjakan Salat sehari semalam sebanyak 17 rakaat. Selain Waktu Salat fardhu, ada juga Waktu Salat sunnah yang dianjurkan oleh nabi Muhammad SAW. terhadap ummatnya diantaranya Waktu Salat dhuha, tahajjud, Waktu Salat sunnah *qobliyah* dan *ba'diyah*, dan masih banyak lagi.

Selain waktu Salat, konsep matematika juga dapat ditemukan pada zakat. Menurut perspektif fiqih, zakat merupakan sejumlah harta yang diberikan kepada orang-orang tertentu dengan syarat-syarat tertentu. Dalam istilah ekonomi, zakat merupakan pemindahan harta kekayaan dari orang yang tergolong kaya atau orang mampu terhadap orang yang tidak mampu⁹. Sehingga, zakat bisa menjadi *entry point* (titik masuk) bagi pengembangan teori ekonomi, kemudian dapat berkembang menjadi konsep kemasyarakatan (*muamalah*), yaitu konsep tentang bagaimana cara manusia melakukan kehidupan bermasyarakat. Pendistribusian kekayaan zakat mampu mewujudkan keadilan sosial dan ekonomi di tengah masyarakat.

Konsep matematika yang dapat dihubungkan pada zakat diantaranya yaitu konsep bilangan. Di dalam zakat diajarkan bagaimana mengetahui konsep bilangan seperti barisan bilangan bulat, barisan bilangan ganjil, bilangan desimal. Selain itu, pada zakat terdapat batasan dalam mengeluarkannya atau disebut dengan *nishob*, pada hal ini konsep matematika yang diajarkan adalah mengenai pecahan, penjumlahan, dan perkalian.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya pengkajian mengenai konsep matematika terhadap ilmu agama, sehingga peneliti memiliki inisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Konsep Matematika Dalam Waktu Salat dan Zakat".

⁸ Syakur, *Terjemah Fathul Qorib Masakini*, (Kediri: Pustaka 'Azmi, 2015), 109.

⁹ Atmo, Ahmad, "Optimalisasi Peran Lembaga Zakat Dalam Mewujudkan Keadilan Sosial-Ekonomi", *e-Journal*, Vol.16, No.1, (Juni 2020), 80-98.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research) yang mengkaji literatur, buku, jurnal, serta dokumen digital terkait¹⁰. Data diperoleh secara primer melalui observasi langsung terhadap fenomena waktu salat dan zakat, serta sekunder dari sumber-sumber pustaka untuk memperkuat temuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengidentifikasi konsep matematika yang terkandung dalam praktik ibadah, serta dokumentasi untuk mencatat fakta dan realita secara akurat¹¹. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, dengan prosedur analisis statistika deskriptif untuk memastikan keakuratan hasil pengukuran. Instrumen pendukung, seperti tabel dan diagram, digunakan sebagai visualisasi data dan disertai dengan keterangan serta referensi sesuai prosedur baku.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Matematika Dalam Waktu Salat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik salat mengandung beragam konsep matematika yang dapat dijadikan referensi pembelajaran. Data analisis mengungkapkan bahwa dalam salat terdapat perhitungan jumlah rakaat, pengulangan bacaan, dan pola gerakan yang membentuk sudut tertentu. Sebagai contoh, jumlah rakaat salat wajib dihitung melalui penjumlahan bilangan cacah (misalnya, $2+4+4+3+4 = 17$) serta penggunaan operasi perkalian untuk menentukan frekuensi bacaan (seperti 2 sujud per rakaat yang jika dikalikan dengan jumlah rakaat menghasilkan nilai tertentu). Selain itu, analisis diagram venn pada konsep himpunan mengidentifikasi perbedaan antara salat wajib dan sunnah, serta relasi antar himpunan seperti gabungan, irisan, komplemen, dan selisih.

Pembahasan secara mendalam mengaitkan hasil tersebut dengan teori matematika dasar, seperti geometri dan aljabar, serta penemuan konsep bilangan asli dan barisan aritmatika. Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian sebelumnya, misalnya penelitian Novita Ashari dkk yang menyatakan bahwa contoh konkret pada salat memudahkan pemahaman konsep matematika dasar¹². Perbandingan lebih lanjut dengan penelitian

¹⁰ Kim, H., Sefcik, J., & Bradway, C. (2017). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *Research in Nursing & Health*, 40, 23–42. <https://doi.org/10.1002/nur.21768>.

¹¹ Maswar, M. Strategi pembelajaran matematika menyenangkan siswa (MMS) berbasis metode permainan mathemagic, teka-teki dan cerita matematis. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 1, No. 1, 2019, 28-43. <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2019.v1i1.28-43>.

¹² Ashari, Novita, dkk. (2018). *Integrasi Matematika dan Islam dalam Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 123-130.

Andrik dkk menunjukkan bahwa konsep pecahan juga berperan dalam menentukan waktu salat malam secara akurat¹³. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2019), yang menyebutkan bahwa pemanfaatan konsep himpunan dalam memahami struktur ibadah mampu meningkatkan pemahaman logis terhadap aturan fikih¹⁴. Implikasi teoretis penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara aktivitas ibadah salat dengan konsep matematika dasar dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Secara aplikatif, model pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan aktivitas salat diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan motivasi belajar siswa melalui pendekatan kontekstual.

Konsep Matematika Dalam Zakat

Analisis menunjukkan bahwa zakat, sebagai rukun Islam yang wajib dilakukan untuk mensucikan harta dan jiwa, mengandung berbagai konsep matematika yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Pada zakat mal, perhitungan nishab untuk harta seperti unta, sapi, dan kambing melibatkan operasi penjumlahan dan perkalian. Misalnya, pada zakat unta, nisab tersusun dalam rentang angka tertentu (misalnya, untuk unta 5–9 wajib mengeluarkan 1 kambing), di mana proses penjumlahan ($1 + 1 + 1 + 1 + 1 = 5$) dan perkalian digunakan untuk menentukan besaran zakat.

Pada zakat sapi dan kambing, prinsip aritmatika juga terlihat melalui pengelompokan penjumlahan dan pengurangan angka untuk menentukan besaran kewajiban zakat. Zakat mata uang menerapkan konsep pecahan dan persentase, misalnya konversi $\frac{1}{4}$ dibagi $\frac{1}{10}$ yang kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase untuk menghitung jumlah zakat yang harus dikeluarkan. Demikian pula, pada zakat pertanian dan buah-buahan, konsep pecahan (seperti $\frac{1}{10}$ atau $\frac{1}{20}$) dikombinasikan dengan perkalian untuk menentukan kuota zakat berdasarkan berat hasil panen yang diukur dalam satuan kilogram atau gram.

Selain itu, zakat fitrah menerapkan konsep bilangan tetap dan perkalian, di mana setiap orang wajib mengeluarkan zakat dalam jumlah tertentu per tanggungan. Zakat profesi, yang dihitung berdasarkan persentase penghasilan, menunjukkan penerapan matematika pada kegiatan ekonomi modern. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa integrasi zakat dalam pembelajaran matematika tidak hanya memperjelas konsep dasar seperti penjumlahan, perkalian, pecahan, dan pengukuran, tetapi juga meningkatkan kesadaran sosial serta keagungan nilai keislaman. Dengan demikian, penerapan konsep matematika dalam zakat dapat dijadikan model pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lain oleh Fauzan menunjukkan bahwa penerapan konsep

¹³ Andrik, dkk. (2019). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Trigonometri*. Jurnal Pendidikan Matematika, 7(1), 15-22.

¹⁴ Rahmawati, N. (2019). "Integrasi Konsep Himpunan dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Ibadah." *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 45-60

aritmetika dalam perhitungan zakat memberikan pemahaman lebih dalam tentang hubungan antara kewajiban ibadah dan logika matematika¹⁵

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas ibadah seperti waktu salat dan zakat menunjukkan integrasi nyata antara konsep matematika dan praktik keagamaan. Pembelajaran matematika yang mengaitkan aspek konseptual dan kontekstual terbukti membantu siswa memahami penerapan operasi dasar seperti penjumlahan, perkalian, pecahan, dan pengukuran dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pelaksanaan waktu salat dan zakat umat Islam. Dengan demikian, pengajaran matematika tidak hanya memfokuskan pada teori abstrak, tetapi juga diintegrasikan dengan nilai-nilai keagamaan untuk meningkatkan pemahaman dan aplikasi ilmu secara holistik. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pendidik dan peneliti untuk mengembangkan model pembelajaran matematika yang bersifat kontekstual dan konseptual. Diharapkan guru dapat memanfaatkan contoh-contoh konkrit dari ibadah waktu salat dan zakat sebagai media pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami konsep matematika dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Selain itu, kajian ini dapat dijadikan literatur tambahan bagi siapa saja yang tertarik mengeksplorasi keterkaitan antara ilmu umum dan ilmu agama.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Universitas Ibrahimy dan pengelola jurnal Lisan al Hal atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- 'Alī, M. Sher. (2005). *The Holy Qur'ān : Arabic text and English translation*. Islam International Publications Ltd.
- Agus Transyah, E., Astuti, D., & Hamdani. (2019). Analisis Contoh Kontekstual Konsep Matematika Sekolah Yang Terdapat Dalam Ibadah Waktu Salat. *Jurnal Untan*
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/35836>
- Ahmad, N. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Waktu Salat Dalam Merekonstruksi Akhlak Narapidana Di Lapas Kelas IIB Kota Pariaman.
<https://doi.org/10.55936/mauizhah.v9i2.24>

¹⁵ Fauzan, R. (2019). "Integrasi Aritmetika dalam Konsep Zakat: Perspektif Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Islam dan Matematika*, 8(2), 56-70.

- Atmo, Ahmad, "Optimalisasi Peran Lemabaga Zakat Dalam Mewujudkan Keadilan Sosial-Ekonomi", *e-Journal*, Vol.16, No.1, (Juni 2020), 80-98.
- Andrik, dkk, "Analisis Perhitungan Waktu Salat Malam Menggunakan Metode Pecahan di Daerah Gondanglegi Kabupaten Malang", *CONSISTAN: Jurnal Tadris Matematika*, Vol. 01, No. 02, Thn 2019, 86-93.
- Andrik, T., Setiawan, R., & Hidayat, M. (2020). *Analisis penerapan konsep pecahan dalam perhitungan waktu salat malam*. Jurnal Pendidikan Matematika Islam, 7(1), 45-60
- Boedi Abdullah, Metodologi Ekonomi Islam (Muamalah), (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 49.
- Departemen Agama RI, *Qur'an Asy-Syifaa'*, (Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA), November 2019, 285.
- Diani, Maswar, Muslimin, "Etnomathematics: The Exploration Of Pencak Silat Blebet Bali And Its Relevance To Mathematics Learning In School", *The 1st International Conference On Mathematics Education And Technology (ICOMET)*, 2018.
- Fauzan, R. (2019). *Integrasi aritmetika dalam konsep zakat: Perspektif pembelajaran matematika*. Jurnal Pendidikan Islam dan Matematika, 8(2), 56-70.
- Hisny, dkk, "Pandangan Sains Terhadap Waktu Salat Untuk Kesehatan", *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 03, No. 03, Juli 2018, 201-212.
- Hotma, dkk, "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pelaksanaan Waktu Salat Dhuha Berjama'ah Terhadap Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah di MTsN 2 Agam", *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 01, No. 08, Oktober 2019, 723-732.
- Ismayanti, Sofyan (2018). "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Kelas VIII di Kampung Cigulawing", *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 183-196.
- Israq, Najwah, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa MAS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*", *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, Vol. 02, No. 01, 2019, 20-26.
- Kim, H., Sefcik, J., & Bradway, C. (2017). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *Research in Nursing & Health*, 40, 23–42. <https://doi.org/10.1002/nur.21768>.
- Khalishah, N., Salafudin, H., Jurusan Tadris Matematika, M., & Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, D. (2018). *Analisis Geometri: Relasi Sudut 180° dengan Waktu Salat Gerhana*. 201. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/santika/article/view/351/88>

- Lusriyanti, V., & Yusuf, H. (2020). Kemampuan Melakukan Gerakan Waktu Salat Melalui Praktek Langsung. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 3(3). <http://ojs.uho.ac.id/index.php/RGAP/article/view/15400>
- Maharani, I., Rokan, N. (2019). "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa MAS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Fasilitator Ang Explaining". *Omega: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 2(1), 20-26.
- Mansur Efendi, "Pengelolaan Zakat Produktif Berwawasan Kewirausahaan Sosial dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Ilmu Syari'at dan Hukum*, Vol. 2, No. 1, (Januari-Juni 2017).
- Maswar, M. Strategi pembelajaran matematika menyenangkan siswa (MMS) berbasis metode permainan mathemagic, teka-teki dan cerita matematis. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 1, No. 1, 2019, 28-43 <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2019.v1i1.28-43>.
- Moh. Syakur, Roy Fadhli, *Terjemah Fathul Qorib Masakini*, (Kediri: Pustaka 'Azm, 2015), 109.
- Muchib, "Panduan Praktis Zakat Empat Madzhab", *Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri*, Rabiuts Tsani 1429 H.
- Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 1, (2019).
- Muhammad Yasin, Indah, "Pemodelan Matematika Jumlah Raka'at Waktu Salat Pada Kesehatan Manusia", *PEDIAMATIKA: Journal Of Mathematical Science and Mathematical Education*, Vol. 01, No. 03, September 2019.
- Muhammad, "Dahsyatnya Waktu Salat Tahajjud", (Yogyakarta: Media Lintas Aksara, 2010), 98.
- M Vicky dkk, "Matematika Falak: Konsep Matematika Dalam Penentuan Waktu Salat Fardhu", *Jurnal Pendidikan Matematik dan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol. 1, No. 3, (Juli-September 2019), 23-31.
- Nailatul, dkk, "Analisis Geometri: Relasi Sudut 180^0 dengan Waktu Salat Gerhana", *Prosiding Seminar Nasional Tadris Matematika (SANTIKA)*, 2018.
- Novita dkk, "Pengenalan Matematika Permulaan Melalui Praktek Waktu Salat di Kelompok A RA Umdil Taqwa Parepare", *Journal of Gender and Children Studies*, Vol. 1, No.1, (2018), 28-37.
- Nurul, Nurhalisa, "Manfaat Gerakan Ruku' Pada Waktu Salat Terhadap Kesehatan Tulang", *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 01, No. 06, 2019.
- Prawiro, Khoirul, "Optimalisasi Peran Lembaga Zakat Dalam mewujudkan Keadilan Sosial-Ekonomi", Volume 16 Nomor 2, (Juni 2020).

- Rahmadani, A. (2018). *Penerapan konsep zakat dalam pembelajaran matematika kontekstual*. Jurnal Matematika Islam, **5**(3), 89-105.
- Richardo, R. (2020). Pembelajaran Matematika Melalui Konteks Islam Nusantara: Sebuah Kajian Etnomatematika di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, **3**(1), 86.
<https://doi.org/10.21043/jpm.v3i1.6998>
- Sabila, Neni, "Analisis Konsep Matematika Pada Waktu Salat Tarawih Melalui Studi Auto Etnografi", *Jurnal PGSD*, Vol. 9, No. 4 (2018), 2063-2077.
- Saheeh International. (1997). *The Qur'ān: Arabic text with corresponding English meanings = al-Qur'ān al-karīm ma'a tarjamat al-ma'ānī bi-al-lughah al-Injilīzīyah*. Abul-Qasim Pub. House.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 424.
- Syafiulia, S. H., & Mariana, N. (2018). Analisis Konsep Matematika Pada Waktu Salat Tarawih Melalui Studi Auto|Etnografi. *Jurnal PGSD* , **9**(4).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/39941>
- Wardatus, Erika, "Konsep Matematika Ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an", *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, Vol. 2, (Maret 2020), 131-135.
- Yasin, M., & Indah Nursuprianah, H. (2019). Pemodelan Matematika Jumlah Raka'at Waktu Salat Pada Kesehatan Manusia. *PEDIAMATIKA: Journal of Mathematical Science and Mathematics Education*, **01**(03).
- Zusiana Elly, "Urgensi Zakat Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 14, No. 1, (Juni 2015).